



Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Penerapan Pendekatan Berdiferensiasi pada Siswa Kelas V UPT SD Inpres Mariso 2

Sri Muniyati ^{1*}, Pepryanti ²

Correspondensi Author

^{1,2} PPG Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas
Muhammadiyah Makasar,
Indonesia
Email:
srimuniyati57@gmail.com

Keywords :

Hasil Belajar IPAS;
Pendekatan
Berdiferensiasi;
PTK

Abstrak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan berdiferensiasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Inpres Mariso 2, sebanyak 25 siswa. Penelitian ini berlokasi di UPT SD Inpres Mariso 2. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi dan tes, sedangkan teknik analisis data mengaitkan langkah-langkah reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan pendekatan berdeferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPT SD Inpres Mariso 2. Hal ini dinyatakan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan berdiferensiasi dengan memperhatikan konten, proses dan produk selama proses pembelajaran, hasil rata-rata keberhasilan belajar siswa dilihat dari ketercapaian ketuntasan minimal yakni 75 menunjukkan, Pada siklus I sebanyak 11 peserta didik atau 44% mendapat nilai di atas 75 artinya memenuhi syarat kelulusan, sementara 14 orang peserta didik atau 66% belum mencapai nilai yang memenuhi syarat kelulusan, yakni sama dengan atau kurang dari 75. Mengalami peningkatan pada siklus II yakni 21 peserta didik atau 84%, mendapat nilai di atas 75 artinya memenuhi syarat kelulusan, sementara 4 orang peserta didik atau 16% belum mencapai nilai yang memenuhi syarat kelulusan, yakni sama dengan atau kurang dari 75.

Abstract. This research is a Classroom Action Research (CAR) through a differentiated approach that aims to improve student learning outcomes. The subjects in this study were 25 students of grade V of UPT SD Inpres Mariso 2. This research was located at UPT SD Inpres Mariso 2. Data were collected through observation sheets, documentation and tests, while data analysis techniques linked data reduction steps, data descriptions, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the differentiated approach can improve the learning outcomes of fifth grade students in science at UPT V UPT SD Inpres Mariso 2. This is stated by the increase in student learning outcomes through a differentiated approach by paying attention to content, process and product during the learning process, the average

results of student learning success seen from the achievement of minimum completeness, namely 75, show that in cycle I, 11 students or 44% got a score above 75, meaning they met the graduation requirements, while 14 students or 66% had not achieved the score that met the graduation requirements, namely equal to or less than 75. There was an increase in cycle II, namely 21 students or 84%, got a score above 75, meaning they met the graduation requirements, while 4 students or 16% had not achieved the score that met the graduation requirements, namely equal to or less than 75.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan ialah sesuatu aktivitas yang terjalin dalam kehidupan tiap hari di mana orang bisa meningkatkan pengetahuan mereka di mana juga serta kapan juga, baik dari area dekat ataupun dari bermacam sumber yang lain (Mehan et al., 2023). Pembelajaran kerap kali dikira cuma selaku sesuatu kewajiban buat mencapai prestasi akademis, sementara itu esensinya jauh lebih luas, ialah membentuk kepribadian serta karakter yang lebih baik. Pembelajaran sebagai proses yang mengubah perilaku atau pola pikir seseorang melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya (Andriani et al., 2023).

Pendidikan pula adalah gabungan antara belajar serta mengajar, di mana fokus belajar lebih pada peserta didik, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru (Fikriani et al., 2024). Tujuan pendidikan mengacuh pada hasil yang akan dicapai oleh siswa atau peserta didik setelah melewati proses pendidikan tertentu. Seorang guru seharusnya mencermati perihal ini dalam merancang ataupun menangani pendidikan agar proses belajar menjadi lebih terstruktur serta efisien (Gusteti et al., 2022). Tata cara pendidikan yang digunakan pula dapat mempengaruhi pada kesuksesan pembelajaran, dengan menekankan pada proses belajar peserta didik dan hasilnya (Suryani et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, seperti pembelajaran berdiferensiasi, dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dengan kemungkinan mereka belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan individu masing-masing peserta didik (Anggraini, 2023). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menghindari rasa frustrasi, dan terciptanya pengalaman belajar yang lebih positif (Dhera et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga komponen utama yang harus diperhatikan sebagai seorang guru. Pertama, diferensiasi konten berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, di mana guru harus menyelaraskan isi pelajaran dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan belajar peserta didik. Guru perlu memodifikasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar individu peserta didik (Maulidia et al., 2023). Kedua, diferensiasi proses mengenai cara peserta didik mendapatkan informasi dari materi yang telah disiapkan oleh guru. Keterlibatan aktivitas peserta didik dalam proses ini diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Saputro et al., 2024). Ketiga, diferensiasi produk adalah hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan peserta

didik, yang di mana mereka menerapkan informasi yang telah dipelajari. Pemahaman peserta didik terhadap berdiferensiasi kontendapat diukur dengan elemen ini, dan guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan konten dan proses pembelajaran yang telah dilalui (Nur azijah et al., 2023).

Mempraktikkan pendidikan berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pendidikan (Naibaho, 2023). Penelitian seragam pula yang menyelidiki pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik. Penemuan riset mereka menampilkan jika pelaksanaan strategi pendidikan berdiferensiasi berakibat positif terhadap peningkatan keahlian berpikir kreatif pesertadidik secara signifikan (Setiani, 2023).

Penulis berupaya menghasilkan lingkungan pendidikan yang mengasyikkan untuk peserta didik kelas V di UPT SD INPRES MARISO 2 dengan menggunakan media *Power Point* yang ditampilkan lewat Proyektor. Hasilnya menampilkan jika beberapa peserta didik belum menggapai pencapaian belajar yang maksimal dalam mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara, kesusahan menguasai modul jadi aspek utama yang memuntok pendidikan IPAS terasa sulit serta

membosankan bagi peserta didik. Penulis ingin menerapkan pendekatan berdiferensiasi agar pendidikan IPAS jadi lebih kreatif dan menarik untuk peserta didik.

Pendidikan Berdiferensiasi merupakan pendekatan pendidikan yang mencermati beberapa karakteristik peserta didik bersumber pada tingkatan kesiapan, atensi, serta gaya belajar mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Emiliani, 2023). Soal Evaluasi hasil belajar bisa digunakan untuk mengetahui pencapaian peserta didik sesuai dengan standar yang sudah diresmikan, atau semacam nilai ketuntasan minimum (Sutrisno et al., 2023). Nilai ketuntasan di kelas V UPT SD INPRES MARISO 2 pada mata pelajaran IPAS sudah diresmikan sebesar 75. Strategi pendidikan berdiferensiasi diharapkan bisa mengatasi kendala ataupun kesulitan belajar peserta didik serta meningkatkan pencapaian nilai ketuntasan dalam nilai yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengambil langkah untuk meningkatkan hasil Belajar IPAS melalui pendekatan berdeferensiasi dengan judul Penerapan Pendekatan Berdeferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V UPT SD Inpres Mariso 2

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pendekatan berdiferensiasi di kelas V UPT SD INPRES MARISO 2. Subjek dari penelitian ini adalah 25 peserta didik dari kelas V UPT SD INPRES MARISO 2. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti mengikuti model teori Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

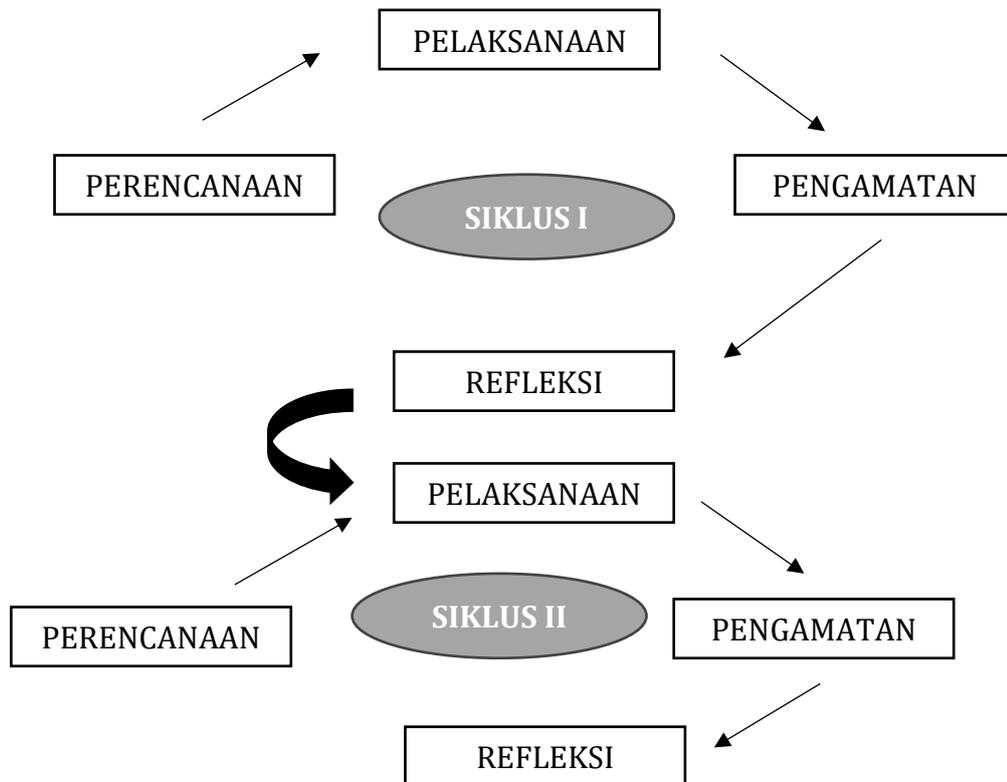
1. Perencanaan: Perencanaan sangat

penting untuk melakukan penelitian. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan. penelitian kelas. Seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat penelitian dan penyiapan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran (Syarifudin, 2021).

2. Tindakan Pelaksanaan: Tindakan pelaksanaan berarti melaksanakan atau menggunakan isi rencana yang telah dibuat, yaitu dengan melakukan kerja kelompok sesuai dengan rencana yang

- telah ditetapkan pada tahap perencanaan.
3. Pengamatan: Observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat dapat berupa rekan kerja atau guru itu sendiri (Machali, 2022). Guru berprestasi mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar diperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.
 4. Refleksi: Refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan

kembali apa yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan melalui beberapa siklus, maka pada refleksi akhir peneliti memaparkan rencana penelitian dimasa yang akan datang. Refleksi tersebut terlebih dahulu harus menangkan hambatan dan kesenjangan agar penelitian tindakan dapat diperbaiki pada tahap berikutnya (Utomo, 2024).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Instrumen pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, tes, dan dokumentasi, sebagaimana dirumuskan dengan detail sebagai berikut:

1. Observasi: Observasi ini adalah untuk memeriksa dan mencatat kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru saat proses pengajaran berlangsung serta kegiatan yang dijalankan oleh siswa selama pembelajaran, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang sejalan dengan penerapan pendekatan berdeferensiasi.

2. Tes: Instrumen yang digunakan merupakan tes tulis berbentuk esai, terdiri dari lima soal pertanyaan dengan panduan penilaian. Pertanyaan esai didasarkan pada keterampilan dasar pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas V di UPT SD inpres Mariso. Tes tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan pembelajaran tentang pemahaman dan penguasaan materi IPA peserta didik pada tingkat tersebut dengan landasan standar kompetensi.

3. Dokumentasi: Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan konteks pembelajaran yang diberikan, seperti mencatat pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, mencatat hasil tes, yang telah dilaksanakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen lain yang sesuai akan hal tersebut (Sanulita, 2023). Melalui pengambilan dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran, termasuk catatan-catatan yang memperkaya pemahaman tentang respon dan *feedback* peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dan dokumen-dokumen yang memberikan konteks lebih lanjut terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan pada saat proses pembelajaran (Sa'adah et al., 2023).

Penelitian ini menerapkan metode

analisis data yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan melalui observasi dan pengambilan dokumentasi, sementara data kuantitatif didapatkan melalui tes hasil belajar. Penulis melakukan analisis dengan melakukan olah data, diikuti dengan pemaparan data setelah proses pengumpulan data selesai. Langkah selanjutnya, dari hasil analisis tersebut, penulis menarik sebuah kesimpulan.

Indikator hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah yang mencapai KKM yang ditetapkan. Kriteria keberhasilan dari segi hasil dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) (Wahyudi et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan tingkat keberhasilan dari segi hasil adalah apabila 75% siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan KKM pada pembelajaran IPAS, maka dianggap tuntas secara klasik.

Hasil Dan Pembahasan

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli - 19 Juli 2024 dengan melakukan penerapan pembelajaran berdeferensiasi, setelah itu dilaksanakan observasi untuk mengecek progres dan tes untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik lebih jelasnya sebagai berikut: Siklus I.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Mempersiapkan isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan pendekatan berdeferensiasi. 2) Menjadwalkan pembelajaran dan melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik /Tes Diagnostik. Tes diagnostik adalah alat yang

digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa saat mereka belajar suatu materi. Hasil tes ini menjadi dasar untuk memberikan tindakan lanjut yang sesuai. Berdasarkan hasil tes diagnostik, siswa akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan kebutuhan mereka dalam kesiapan belajar. Kelompok A terdiri dari siswa yang telah melampaui kompetensi belajar mereka, kelompok B terdiri dari siswa yang telah mencapai kompetensi belajar mereka, dan kelompok C terdiri dari siswa yang belum mencapai kompetensi belajar mereka atau mengalami kesulitan belajar. 3) Merancang Modul Ajar, yang disesuaikan dengan pendekatan berdeferensiasi. 4) Merujuk pada tujuan pembelajaran, menyusun lembar kerja pesertadidik (LKPD) 5) Menyiapkan sumber

belajar yang diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi. 6) Menyusun tes evaluasi mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran dan lembar observasi untuk mengamati sejauh mana keterlaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pendekatan berdeferensiasi sendiri pada siklus I menggunakan beberapa fase, lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Fase pertama, yaitu orientasi masalah, guru menghadirkan permasalahan tentang magnet sedangkan peserta didik menganalisisnya. Fase kedua, mengorganisir peserta didik, melibatkan guru dalam membentuk kelompok yang sesuai dengan profil belajar peserta didik yang didapat dari tes diagnostik awal. Fase ketiga, membimbing penyelidikan kelompok, melibatkan diferensiasi konten dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan memilih sumber belajar sesuai dengan minat mereka terhadap materi magnet. Fase keempat, berdasarkan hasil penyeledikannya peserta didik menyelesaikan LKPD yang telah diuntuk. Fase kelima menyajikan hasil dari penyelidikan peserta didik dalam bentuk uraian rangkuman berdasarkan LKPD. Fase keenam, yang merupakan tahap terakhir dari proses pembelajaran, melakukan penilaian dengan membagikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus pertama mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan berdeferensiasi masih blum optimal, terutama dalam melibatkan pendekatan berdeferensiasi, pada proses pembelajaran siklus pertama ini hanya melibatkan satu pendekatan berdeferensiasi yakni

deferensiasi konten. Siswa dalam menyajikan hasil dari penyelidikannya yang dijabarkan dalam LKPD masih merasa kesulitan terutama untuk kelompok kelompok C yang terdiri dari siswa yang belum mencapai kompetensi belajar mereka atau mengalami kesulitan belajar. Hasil belajar IPAS dari 25 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik atau 44% mendapat nilai di atas 75 artinya memenuhi syarat kelulusan, sementara 14 orang peserta didik atau 66% belum mencapai nilai yang memenuhi syarat kelulusan, yakni sama dengan atau kurang dari 75. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada banyak peserta didik yang belum memenuhi standar nilai ketuntasan 75 dalam pelajaran IPAS.

Penelitian penerapan pendekatan berdeferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di UPT SD INPRES MARISO 2 belum dapat dianggap berhasil karena sebanyak 66% peserta didik belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada di siklus satu.

Siklus II

Perencanaan

Langkah-langkah pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut: 1) Mempersiapkan isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan pendekatan berdeferensiasi. 2) Menjadwalkan pembelajaran dan melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik /Tes Diagnostik. Tes diagnostik adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa saat mereka belajar suatu materi. Hasil tes ini menjadi dasar untuk memberikan tindakan lanjut yang sesuai. Berdasarkan hasil tes diagnostik, dalam ranah kognitif siswa akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan kebutuhan mereka dalam kesiapan belajar. Kelompok A terdiri dari

siswa yang telah melampaui kompetensi belajar mereka, kelompok B terdiri dari siswa yang telah mencapai kompetensi belajar mereka, dan kelompok C terdiri dari siswa yang belum mencapai kompetensi belajar mereka atau mengalami kesulitan belajar. Ranah gaya belajar siswa dikelompokkan menjadi Kelompok A terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual, kelompok B terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar audio visual, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik

- 3) Merancang Modul Ajar, yang disesuaikan dengan pendekatan berdeferensiasi.
- 4) Lembar kerja peserta didik (LKPD) disusun dengan menyesuaikan hasil Aasesmen awal/tes diagnostik.
- 5) Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi merujuk disesuaikan dengan hasil Aasesmen awal/tes diagnostik.
- 6) Menyusun tes evaluasi mengevaluasi hasil belajar siswa selama pembelajaran dan lembar observasi untuk mengamati sejauh mana keterlaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, Pelaksanaan pendekatan berdeferensiasi sendiri pada siklus II menggunakan beberapa fase, lebih jelasnya adalah sebagai berikut: Fase pertama, yang disebut orientasi masalah, merupakan awal dari proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menyajikan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan konsep magnet. Guru dapat menggunakan metode seperti pertanyaan terbuka, studi kasus, atau eksperimen untuk memperkenalkan konsep tersebut kepada siswa secara menarik dan relevan. Fase kedua, mengorganisir peserta didik, dalam membentuk kelompok yang sesuai dengan profil belajar peserta didik yang didapat dari tes diagnostik awal sehingga memungkinkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fase ketiga,

membimbing penyelidikan kelompok, melibatkan diferensiasi proses dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara mereka belajar, sesuai dengan kebutuhannya, Kelompok A terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung memilih untuk membaca bacaan bergambar tentang magnet, kelompok B terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar audio visual yang memilih belajar dengan menonton video tentang magnet, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang memilih gaya belajar mendemonstrasikan langsung bagaimana magnet bisa bekerja. Diferensiasi proses tersebut didukung dengan pendekatan berdeferensiasi konten dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan memilih sumber belajar sesuai dengan minat mereka terhadap materi magnet. Kelompok A terdiri dari siswa yang memilih sumber belajar bacaan tentang magnet yang sudah disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik ranah kognitif, kelompok B terdiri dari siswa yang memilih sumber belajar video tentang magnet yang sudah disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik ranah kognitif, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memilih sumber belajar alat peraga magnet yang sudah disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik ranah kognitif.

Fase keempat, berdasarkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan sebelumnya, peserta didik menyelesaikan LKPD yang melibatkan berdeferensiasi produk. Kelompok A terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual menggunakan LKPD dengan petunjuk memuntuk poster tentang magnet, kelompok B terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar audio visual menggunakan LKPD petunjuk memuntuk video penjelasan tentang magnet, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menggunakan LKPD dengan petunjuk

eksperimen tentang magnet.

Fase kelima menyajikan hasil dari penyelidikan peserta didik sesuai petunjuk LKPD yang dibagikan sebelumnya melibatkan berdeferensiasi produk. Kelompok A terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual menyajikan LKPD dalam bentuk poster, kelompok B terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar audio visual menyajikan LKPD dalam bentuk video penjelasan, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menyajikan LKPD dalam bentuk Laporan Kegiatan Hasil Percobaan.

Fase keenam, yang merupakan tahap terakhir dari proses pembelajaran, melakukan penilaian dengan membagikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Refleksi

Refleksi terhadap pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pendekatan berdeferensiasi, dapat diungkapkan bahwa pendekatan ini berhasil. Siklus II melibatkan beberapa komponen pendekatan berdeferensiasi yakni,

Pertama, diferensiasi proses dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara mereka belajar, sesuai dengan kebutuhannya, Kelompok A terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung memilih untuk membaca bacaan bergambar tentang magnet, kelompok B terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar audio visual yang memilih belajar dengan menonton video tentang magnet, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang memilih gaya belajar mendemonstrasikan langsung bagaimana magnet bisa bekerja.

Kedua, berdeferensiasi konten dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan memilih sumber belajar sesuai dengan minat mereka

terhadap materi magnet. Kelompok A terdiri dari siswa yang memilih sumber belajar bacaan tentang magnet yang sudah disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik ranah kognitif, kelompok B terdiri dari siswa yang memilih sumber belajar video tentang magnet yang sudah disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik ranah kognitif, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memilih sumber belajar alat peraga magnet yang sudah disesuaikan dengan hasil asesmen diagnostik ranah kognitif.

Ketiga, berdeferensiasi produk dengan menyajikan hasil dari penyelidikan peserta didik sesuai petunjuk LKPD yang dibagikan sebelumnya. Kelompok A terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual menyajikan LKPD dalam bentuk poster, kelompok B terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar audio visual menyajikan LKPD dalam bentuk video penjelasan, dan kelompok C terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menyajikan LKPD dalam bentuk Laporan Kegiatan Hasil Percobaan.

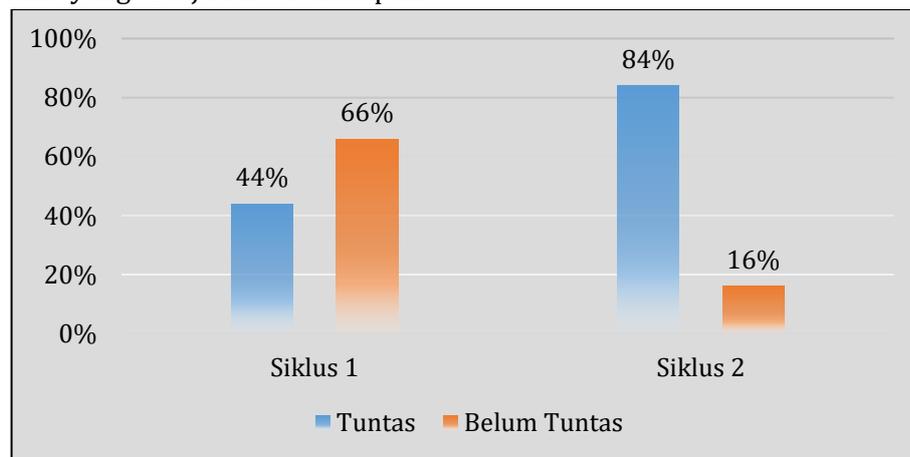
Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes evaluasi dari siklus II menunjukkan, di mana 25 peserta didik, 21 diantaranya peserta didik mencapai tingkat ketuntasan dengan persentase 84%, sementara 4 peserta didik lainnya tidak mencapai tingkat ketuntasan dengan persentase 16%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik telah mengalami peningkatan dan tidak perlu diteruskan ke siklus berikutnya karena sudah memenuhi standar KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Penelitian tentang penerapan pendekatan berdeferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di UPT SD INPRES MARISO 2, dapat dianggap berhasil karena mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan. Kesuksesan ini terlihat dari evaluasi proses

dan hasil pembelajaran.

Keberhasilan penerapan pendekatan berdeferensiasi juga telah terbukti dalam penelitian sebelumnya yang meneliti "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear", yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Matematika (Pratama, 2022). Penelitian lain yang berjudul "Penerapan

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Batunya Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023" yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV (Dhera et al., 2024).



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan berdeferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di UPT SD INPRES MARISO 2. Hal ini dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan berdiferensiasi dengan memperhatikan konten, proses dan produk selama proses pembelajaran, hasil rata-rata keberhasilan belajar siswa dilihat dari ketercapaian ketuntasan minimal yakni 75 menunjukkan pada siklus I sebanyak 11 peserta didik atau 44% mendapat nilai di atas 75 artinya memenuhi syarat kelulusan, sementara 14 orang peserta didik atau 66% belum mencapai nilai yang memenuhi syarat kelulusan, yakni sama dengan atau kurang dari 75. Mengalami peningkatan pada siklus

II yakni 21 peserta didik atau 84%, mendapat nilai di atas 75 artinya memenuhi syarat kelulusan, sementara 4 orang peserta didik atau 16% belum mencapai nilai yang memenuhi syarat kelulusan, yakni sama dengan atau kurang dari 75.

Kami sadar bahwa penelitian kami ini jauh dari kata kesempurnaan oleh sebab itu kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca, saran dan masukan yang konstruktif akan sangat berharga bagi kami untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini dimasa depan. Kami juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Daftar Rujukan

1. Andriani, S., Mudzanatun, M., & Paryuni, P. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Berdiferensiasi Kelas V SDN Gajahmungkur 04. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5913-5919. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6633>
2. Anggraini, K. N. (2023). A Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Palembang. *Jurnal Sinar Edukasi*, 4(3), 31-48. <https://doi.org/10.61346/jse.v4i3.71>
3. Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Segu, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
4. Emiliani, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan TaRL. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1083-1091. <https://doi.org/10.35458/jtp.v2i4.935>
5. Fikriani, A. N., Pramasdyahsari, A. S., & Purwati, H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Materi Statistik Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran PBL. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 436-442. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.4101>
6. Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
7. Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
8. Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 55-63. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
9. Mehan, R. Y., Sumerjana, K., & Suweca, I. W. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teknik Vokal Chest Voice di Amabile Music Studio. *Melodious: Journal Of Music*, 2(1), 74-84. <https://doi.org/10.59997/melodious.v1i2.2177>
10. Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
11. Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798-1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
12. Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
13. Sa'adah, N., Batulieu, M. Y. P., & Arifah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Melalui

- Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan PhET Simulations. *Lontar Physics Today*, 2(2), 67-78.
<https://doi.org/10.26877/lpt.v2i2.15777>
14. Sanulita, H. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 196-204.
<https://dx.doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69035>
 15. Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
 16. Setiani, A. R. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Materi Arthropoda. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 90-96.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.921>
 17. Suryani, A. I., Herianto, E., & Alqadri, B. (2024). Pengembangan Pendidikan Inklusif dengan Pendekatan Berdiferensiasi Melalui Metode Peer Teaching dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12500>
 18. Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
 19. Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17.
<https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
 20. Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
 21. Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>